

Perlindungan Hak Pekerja Migran Sektor Konstruksi di Singapura Selama Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020

Ariela Naomi Syifa

ABSTRAK

Kehadiran COVID-19 merupakan bentuk nyata dari terjadinya krisis kesehatan dunia di era abad ke-21. Virus ini juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap segala aspek hidup masyarakat dunia termasuk para pekerja migran. Permasalahan pelayanan kesehatan yang tidak merata terhadap para pekerja migran menjadi sebuah masalah yang krusial di mana hal ini tentu berkaitan dengan hak yang seharusnya mereka terima sebagai umat manusia. Singapura merupakan salah satu negara yang mengalami hal tersebut. Penelitian ini memiliki fokus penelitian pada kondisi yang dialami para pekerja migran sektor konstruksi singapura yang tinggal di asrama-asrama dengan fasilitas kesehatan dan akomodasi yang belum mampu melindungi mereka dari krisis kesehatan yang melanda dengan periodisasi sejak awal 2020 hingga pada perumusan AFML ke-13 pada November 2020. Perlakuan yang berbeda ini tentu terjadi akibat beberapa faktor yang salah satunya adalah perspektif dalam melihat pekerja migran yang hanya sebatas sebagai entitas ekonomi tanpa memerhatikan bahwa tetap ada HAM yang perlu sama-sama dilindungi. Hal tersebut tercermin dari tidak banyaknya perjanjian mengenai perlindungan pekerja migran yang Singapura ratifikasi, dan sistem migrasi dari Singapura yang belum banyak memiliki fokus pada perlindungan hak pekerja migran. Permasalahan ini menghadirkan berbagai aktor hubungan internasional seperti NGOs hingga lembaga regional ASEAN untuk sama-sama membantu penyelesaian masalah dengan pengajuan berbagai rekomendasi kebijakan sehingga dengan argumentasi tersebut yang dapat dilihat dari kehadiran *joint-discussion* antar aktor non-negara serta AFML ke-13 yang diselenggarakan oleh ASEAN. Penulis kemudian menggunakan konsep-konsep HAM, Migrasi Pekerja, dan Masyarakat Transnasional dalam menjelaskan studi kasus ini.

Kata Kunci : Migrasi Pekerja, COVID-19, HAM, Masyarakat Transnasional, Aktor Non-Negara, Lembaga Regional.

Perlindungan Hak Pekerja Migran Sektor Konstruksi di Singapura Selama Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020

Ariela Naomi Syifa

ABSTRACT

The presence of COVID-19 is a tangible form of the occurrence of a world health crisis in the 21st century era. This virus also has a significant impact on all aspects of the world's people's lives, including migrant workers. The problem of unequal health services for migrant workers is a crucial problem where this is certainly related to the rights they should receive as human beings. Singapore is one country that has experienced this. This study focuses on the conditions experienced by Singaporean construction sector migrant workers who live in dormitories with health and accommodation facilities that have not been able to protect them from the health crisis that hit with a periodization from early 2020 to the making of policy recommendations on the 13th AFML in November 2020. This different treatment of course occurs due to several factors, one of which is the perspective in viewing migrant workers who are only limited to economic entities without taking into account that there are still human rights that need to be equally protected. This is reflected in the not many agreements on the protection of migrant workers that Singapore has ratified, and the migration system from Singapore which has not focused much on protecting the rights of migrant workers. This problem presents various international relations actors such as NGOs to ASEAN regional institutions to jointly help solve problems by submitting various policy recommendations so that with these arguments it can be seen from the presence of joint-discussions between non-state actors and the 13th AFML organized by ASEAN. The author then uses the concepts of Human Rights, Labor Migration, and Transnational Society in explaining this case study.

Keywords : Labor Migration, COVID-19, Human Rights, Transnational Societies, Non-State Actors, Regional Agencies.